

PERANCANGAN ONLINE TEST UNTUK MENGUKUR MINAT CALON MAHASISWA UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

Shafira Qonita Kharina¹, Aries Yulianto²

Program Studi Psikologi, Universitas Pembangunan Jaya

Jl. Cendrawasih Raya Blok B7/P Bintaro Jaya, Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan 15413, Indonesia

shafira.qonita@student.upj.ac.id

Abstract

Prospective college students are often confused when choosing a study program due to the large number of choices and a lack of exploration of the study program. This also happens to prospective students of Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) who want to choose one of the 10 available study programs. When individuals already know and recognize their interests, it will be easier to determine careers through choosing the right study program. Holland divides interests into 6 types, namely: Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, and Conventional (RIASEC). Unfortunately, currently no available test that can measure the interest of prospective UPJ students that can be used to find out which study program is suitable for them. This study aims to develop an online test to measure interest of prospective UPJ students. Researchers also conducted an initial psychometric analysis for this test. This online administration makes use of a Google Form linked to a Google Sheet to create a scoring system and interpretation of results. This interest test consists of 30 forced-choice question numbers, where each participant chooses one of two statements, each representing a different type of interest. From the results of the test-retest reliability test, there were 33% of participants whose scores were consistent after retesting within 1 week. For the internal consistency reliability for each of the 6 types, an Alpha coefficient was obtained between 0.012 to 0.611. Meanwhile, for validity testing, there was no difference in GPA between students whose interest test results matched the study program recommendations and students whose interest test results did not match the study program recommendations. The development of this online interest test will be continued so that satisfactory results can be obtained.

Keywords: *Online test, Interest, Prospective college students, Validity, Reliability*

Abstrak

Calon mahasiswa sering kali bimbang saat memilih program studi dikarenakan banyaknya pilihan dan kurangnya eksplorasi mengenai program studi. Hal ini juga terjadi pada calon mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) yang hendak memilih salah satu dari 10 program studi yang tersedia. Saat individu telah mengetahui dan mengenali minat dirinya, maka akan mempermudah dalam menentukan karier melalui pemilihan program studi yang tepat. Holland membagi minat menjadi 6 tipe yaitu: *Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional (RIASEC)*. Sayangnya, saat ini belum tersedia tes yang dapat mengukur minat calon mahasiswa UPJ yang kemudian dapat digunakan untuk mengetahui program studi mana yang cocok. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun sebuah tes minat untuk calon mahasiswa UPJ yang diadministrasikan secara *online*. Peneliti juga melakukan studi awal pengujian psikometri terhadap tes minat tersebut. Administrasi *online* ini memanfaatkan *Google Form* yang dihubungkan dengan *Google Sheet* untuk membuat sistem skoring dan interpretasi hasil. Tes minat ini terdiri dari 30 nomor soal berformat *forced-choice*, dimana setiap pada nomor peserta memilih salah satu dari dua pernyataan yang masing-masing mewakili tipe minat yang berbeda. Dari hasil pengujian reliabilitas tes-retes, ada 33% peserta yang skornya konsisten setelah dites kembali dalam jangka 1 minggu. Untuk reliabilitas konsistensi internal setiap 6 tipe, diperoleh koefisien Alpha antara 0,012 hingga 0,611. Sedangkan untuk pengujian validitas, tidak ditemukan perbedaan IPK antara mahasiswa yang hasil tes minatnya sesuai dengan rekomendasi program studi dengan mahasiswa yang hasil tes minatnya tidak sesuai dengan rekomendasi program studi. Pengembangan tes minat *online* ini akan dilanjutkan agar dapat diperoleh hasil yang memuaskan.

Kata kunci: *Online test, Minat, Calon mahasiswa, Validitas, Reliabilitas*

Pendahuluan

Lulusan SLTA, sebagai calon mahasiswa, cenderung mengalami kebimbangan saat memilih program studi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. (Zulaikhah, 2014), yang disebabkan oleh banyaknya pilihan program studi yang tersedia dan minimnya individu untuk mengeksplorasi informasi mengenai program studi yang tersedia (Creed, sebagaimana dikutip dari Nuraqmarina & Risnawati, 2018). Dampaknya, calon mahasiswa cenderung memilih program studi yang tidak berdasarkan pilihannya diri sendiri, misalnya hanya mengikuti keinginan orang tua atau teman (Prabowo et al., 2019). Ketika calon mahasiswa tersebut akhirnya memilih program studi bukan berdasarkan pilihannya, akan muncul masalah ketika sudah berkuliah, seperti merasa salah memasuki program studi di perguruan tinggi (Anggraeni, 2016). Survei awal peneliti pada mahasiswa angkatan 2020 Universitas Pembangunan Jaya (UPJ), menemukan bahwa 17% dari 35 mahasiswa merasa minat mereka tidak sesuai dengan program studi yang sedang dijalani. Meskipun persentase ini terbilang kecil, hal ini dapat berpengaruh pada jangka pendek bagi mahasiswa, seperti tidak adanya semangat belajar yang berujung pada permasalahan nilai akademik, hingga terhambatnya mahasiswa dalam menyelesaikan studi tepat waktu yang merupakan efek dari dampak jangka panjang (Zubaidi, 2016).

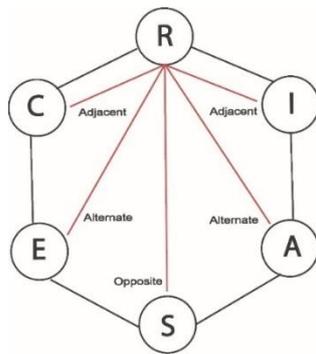
Salah satu penyebab kebimbangan calon mahasiswa dalam memilih program studi adalah belum mengenali dengan baik minat dan bakat dirinya (Sulistyo, sebagai mana dikutip dari Zulaikhah, 2014). Ketika individu telah mengetahui dan mengenali minat dirinya, maka akan mempermudah dirinya untuk menentukan karier melalui pemilihan program studi yang tepat (Rumsey, 2020). Keterkaitan antara minat dan pemilihan program studi yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang diinginkan telah disampaikan oleh Holland. Holland berpandangan bahwa individu akan cenderung mencari lingkungan (pekerjaan maupun bidang studi) yang dapat membuatnya secara bebas mengeksplorasi serta mengasah keterampilan dan kemampuan yang dimiliki (Rumsey, 2020). Holland mengklasifikasikan minat dan lingkungan ke dalam 6 tipe, yaitu: *Realistic*, *Investigative*, *Artistic*, *Social*, *Enterprising* dan *Conventional*, yang dikenal dengan RIASEC (Hansen, 2019).

Lebih lanjut mengenai minat menurut Holland sebagaimana dikutip dari Allen (2005), masing-masing dimensi mengacu kepada minat yang

berbeda yang dikaitkan dengan karakteristik dari pekerjaan tertentu. Pada minat *Realistic*, individu lebih menyenangi pekerjaan yang bersifat lapangan, misalnya bekerja dengan melibatkan mesin, merakit, maupun mengutak-atik barang. Individu dengan minat *Investigative* akan banyak menggunakan logika, cenderung teliti, senang bereksperimen, dan menyukai pekerjaan yang bersifat ilmiah. Berbeda pada individu dengan minat *Artistic*, dimana mereka cenderung menggunakan imajinasi untuk berekspresi dan berkreaitivitas dalam mewujudkan produk seni, dan mereka tidak menyukai sesuatu yang bersifat sistematis dan rutin. Sesuai namanya, pada minat *Social*, individu senang berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, sehingga biasanya mereka memiliki kemampuan verbal yang baik. Untuk minat *Enterprising*, individu memiliki ciri mampu mempengaruhi orang banyak, memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, memiliki jiwa kepemimpinan, dan handal dalam melakukan negosiasi. Terakhir, individu dengan minat *Conventional* akan menyukai pekerjaan yang lebih sistematis, penuh dengan kehati-hatian dalam bertindak, dan umumnya memiliki kemampuan numerik yang baik (Holland dalam Smart et al., 2006).

Holland berpandangan bahwa apabila minat individu dengan lingkungan (pekerjaan atau bidang studi) memiliki kesesuaian, maka dapat memprediksi performa kerja dan akademik (Holland sebagaimana dikutip dari Gregory, 2015). Minat karier atau *vocational interests* menurut Holland adalah ekspresi kepribadian individu (Amalianita & Putri, 2019) yang terbentuk melalui genetik dan lingkungan (Rumsey, 2020) sehingga individu memiliki kecenderungan dalam memilih karier berdasarkan minatnya (Allen, 2005).

Holland menggambarkan tipe minat RIASEC ini dalam bentuk heksagonal (gambar 1). Holland menggunakan istilah *congruence* untuk melihat dan menggambarkan seberapa dekat tipe minat dengan lingkungan. Pada dasarnya *congruence* merupakan faktor yang penting untuk melihat kepuasan kerja, pencapaian dan stabilitas kerja (Rumsey, 2020). Terdapat 3 level *congruence* ini, yaitu *Adjacent*, *Alternate*, dan *Opposite*.



Gambar 1. Model Hexagonal dari Holland

Apabila individu berada pada level *congruence* yang *adjacent*, maka individu akan cenderung merasa cocok dan merasakan kepuasan terhadap lingkungan dengan minat dirinya, ia akan lebih mudah mengekspresikan serta mengembangkan kemampuannya. Pada heksagonal, *adjacent* pada dimensi di sebelahnya. Contohnya individu yang memiliki minat *Realistic* berada pada lingkungan *Investigative*. Individu yang berada pada level *congruence - alternate*, maka individu akan cenderung merasa diantara cocok dan tidak cocok serta merasa kurang puas hubungan antara lingkungan dengan minatnya, ia tetap mampu bertahan dan mengembangkan kemampuan namun tidak secara maksimal. Contohnya individu yang memiliki minat *Realistic* namun berada pada lingkungan *Enterprising*. Apabila individu berada pada level *congruence* yang *opposite*, maka individu akan merasa jauh dari kata kecocokan dan kepuasan antara lingkungan dengan minat dirinya, sehingga ia sangat sulit untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya (Su & Nye, 2017). Contohnya individu yang memiliki minat *Realistic* berada pada lingkungan *Social*. Konsep ini dapat diterapkan untuk menentukan program studi yang sesuai dengan minat masing-masing calon mahasiswa.

Dari pemaparan di atas, diketahui bahwa mengenali minat calon mahasiswa penting dilakukan sebelum memilih program studi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Apabila minat calon mahasiswa dapat diidentifikasi sebelum memilih program studi, maka mereka dapat mengeksplorasi program studi yang sesuai dengan minat mereka sehingga nantinya program studi yang dipilih berdasarkan kesesuaian minat mereka. Hal ini tentunya juga penting dilakukan di UPJ agar nantinya ketika telah memasuki perkuliahan, agar para mahasiswa mencapai keberhasilan akademik karena program studi yang dipilih telah sesuai dengan minat mereka

masing-masing. Namun sayangnya saat ini di UPJ belum tersedia tes minat yang dapat digunakan oleh calon mahasiswa. Saat ini baru disusun tes kepribadian (Fitriani & Yulianto, 2020) dan tes gaya belajar (Syahzan & Yulianto, 2020) untuk dapat digunakan oleh calon mahasiswa UPJ untuk menentukan program studi yang cocok, namun belum ada tes untuk mengukur minat calon mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menyusun sebuah tes minat berdasarkan teori Holland yang nantinya disesuaikan dengan program studi-program studi yang ada di UPJ. UPJ sendiri memiliki 10 program studi, yaitu: Akuntansi, Ilmu Komunikasi, Manajemen, Psikologi, Desain Produk, Desain Komunikasi Visual, Teknik Sipil, Arsitektur, Sistem Informasi, dan Informatika. Setiap program studi ini tentunya memiliki kesesuaian tipe minat yang berbeda bila mengacu pada teori Holland. Kelebihan dari teori Holland adalah telah ditunjukkan oleh sejumlah penelitian untuk mengetahui keberhasilan akademik (Smart et al., 2006). Meskipun sudah ada sejumlah tes minat yang disusun berdasarkan teori Holland, peneliti memandang perlu disusun sebuah tes baru yang dapat digunakan oleh UPJ untuk mengetahui kecocokan minat calon mahasiswa dengan 10 program studi yang ada di UPJ.

Di lain pihak, kebutuhan tes *online* terutama dalam situasi pandemi ini semakin meningkat (Yulianto, 2020). Oleh karena itu, tes minat ini akan disusun dalam bentuk administrasi *online*. Peneliti akan menggunakan *Google Form* yang nantinya dihubungkan dengan *Google Sheet* untuk membuat sistem skoring serta interpretasi hasil tes. Dengan menggunakan *Google Form* akan memudahkan peneliti untuk mengadministrasikan tes secara online karena dapat dibuat dan diakses gratis oleh siapa pun dan darimana pun.

Sebelum tes minat ini dapat digunakan maka perlu dilakukan pengujian psikometri terlebih dahulu. Sebuah tes dianggap baik apabila telah memiliki reliabilitas dan validitas yang baik (Shultz et al., 2014). Oleh karena itu, setelah peneliti menyusun tes minat yang diadministrasikan secara *online*, akan dilakukan pengujian awal terhadap reliabilitas dan validitasnya. Apabila nantinya tes minat ini terbukti reliabel, maka dapat dikatakan tes ini konsisten dan bebas dari kesalahan (Shultz et al., 2014). Reliabilitas yang digunakan adalah metode reliabilitas tes retes dan reliabilitas internal konsistensi. Begitu juga apabila tes minat ini

terbukti valid, maka tes ini dapat dikatakan benar-benar dapat mengukur minat. Metode validitas yang digunakan adalah validitas konstruk dengan membandingkan indeks prestasi akademik (IPK) mahasiswa, sebagai ukuran keberhasilan akademik, untuk mengetahui apakah hasil tes minat telah sesuai.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang meneliti variabel yang bervariasi dalam kuantitas (ukuran, besaran, durasi, atau jumlah), memberikan hasil berupa skor numerik yang dapat diringkas, dianalisis, dan diinterpretasikan dengan menggunakan prosedur statistik standar (Gravetter & Forzano, 2018). Penelitian ini ingin mengetahui atribut psikometri, yaitu reliabilitas dan validitas, dari tes minat yang disusun oleh peneliti.

Populasi dan Sampel

Meskipun tes minat ditujukan bagi calon mahasiswa UPJ, pengujian psikometri dalam penelitian ini akan dilakukan kepada mahasiswa aktif UPJ. Hal ini dengan alasan bahwa keberhasilan akademik, yang diketahui dari IPK, telah dimiliki oleh mahasiswa aktif. Selain itu, dianggap bahwa minat seseorang pada waktu menjadi calon mahasiswa tidak akan berbeda dengan ketika ia sudah menjadi mahasiswa setelah kurun waktu beberapa tahun kemudian. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif UPJ tahun ajaran 2020/2021 dari seluruh angkatan dan seluruh prodi yang berjumlah 2.493 mahasiswa. Sampel sebanyak 109 mahasiswa yang diambil dengan teknik *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* adalah teknik memilih sampel berdasarkan siapa saja anggota populasi yang paling mudah diambil (Gravetter & Forzano, 2018). Pada penelitian ini, siapa saja mahasiswa UPJ yang bersedia mengisi tes minat yang diberikan peneliti secara *online*.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes minat berdasarkan teori Holland yang dibuat sendiri oleh peneliti. Tes ini yang mengukur enam dimensi, yaitu: *Realistic*, *Investigative*, *Artistic*, *Social*, *Enterprising*, dan *Conventional*. Soal disusun dengan format *forced-choice*, dimana

peserta tes hanya diperbolehkan memilih satu di antara dua pilihan yang diberikan, yang menurut mereka paling menggambarkan diri mereka. Kedua pernyataan pada setiap nomor berasal dari dimensi minat yang berbeda. Misal, "Saya senang mengisi waktu luang dengan membaca" untuk mengukur dimensi *Investigative* dan "Saya gemar berolahraga di kala waktu senggang" untuk dimensi *Realistic*. Setiap dimensi diukur dengan lima pernyataan dengan total ada 30 nomor soal dalam tes ini. Untuk mendapatkan tipe minat peserta tes dengan menghitung jumlah pernyataan setiap dimensi yang dipilih oleh peserta, lalu tiga skor tertinggi menunjukkan tipe minat responden yang ditunjukkan dengan 3 huruf dari setiap tipe minat secara berurutan (misal: SRI, menunjukkan minat dari paling tinggi: *Social* – *Realistic* – *Investigative*).

Prosedur Penelitian

Sejumlah prosedur dilakukan oleh peneliti dalam menyusun tes minat ini. Untuk menentukan tipe minat yang sesuai untuk masing-masing program studi yang ada di UPJ, peneliti selain melihat dari profil lulusan setiap prodi juga melakukan wawancara kepada kaprodi atau dosen dari setiap prodi. Wawancara ini untuk mendapatkan profil minat yang diharapkan cocok pada prodi tersebut. Langkah berikutnya, peneliti membuat pernyataan-pernyataan dari setiap dimensi minat berdasarkan indikatornya. Peneliti memasang setiap pernyataan dari dimensi yang berbeda namun dengan konteks situasi serupa. Pasangan dimensi yang sama ini hanya muncul di dua nomor soal, misal: *S* dan *I*. Peneliti melakukan proses *expert judgement* sebagai bagian dari *content validity* untuk memastikan bahwa setiap pernyataan yang dibuat telah mewakili indikator dari dimensi yang dimaksud. Untuk itu, seorang dosen yang merupakan praktisi dan psikolog pendidikan diminta sebagai ahli untuk memberikan penilaian secara kualitatif untuk setiap pernyataan-pernyataan tersebut. Revisi pernyataan dilakukan berdasarkan saran dari ahli tersebut.

Peneliti memasukkan pernyataan-pernyataan ke dalam *Google Form*, beserta isian untuk identitas pribadi seperti: nama, program studi, dan IPK terakhir. Untuk dapat menyekor dan memberikan interpretasi terhadap hasil tes secara cepat dan akurat, *Form* ini dihubungkan dengan *Google Sheet*. Pada *Google Sheet* peneliti telah membuat formula untuk aturan skoring terhadap hasil jawaban peserta

tes pada satu *worksheet*, lalu membuat laporan deskripsi hasil tes untuk setiap peserta pada *worksheet* lainnya.

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode reliabilitas *tes-retes*, dimana peserta diminta mengerjakan tes ini sebanyak dua kali dengan jarak 1 minggu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil tes minat ini akan konsisten apabila diteskan kembali pada waktu yang berbeda. Reliabilitas juga diuji dengan metode konsistensi internal menggunakan *coeficient Cronbach's Alpha* untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan pada masing-masing dimensi minat konsisten satu sama lain. Pengujian *construct validity* dilakukan dengan mengelompokkan mahasiswa menjadi dua berdasarkan hasil tesnya, yaitu: (1) mahasiswa yang tipe minat sesuai dengan program studinya saat ini dan (2) mahasiswa yang tipe minatnya tidak sesuai. Kedua kelompok ini lalu dibandingkan IPK-nya. Teknik ini disebut *group difference*, yaitu suatu pengujian validitas yang dilakukan dengan cara melakukan pengujian kepada beberapa kelompok yang berbeda untuk melihat apakah hasil yang didapatkan valid sesuai dengan teori yang digunakan (Shultz et al., 2014).

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan terkait dengan metode pengujian psikometri yang dilakukan. Pada pengujian reliabilitas tes-retes akan dihitung persentase kesamaan hasil tes minat pada pengetesan pertama dengan hasil pada pengetesan berikutnya. Persentase ini menunjukkan konsistensi dari hasil tes minat. Untuk pengujian reliabilitas konsistensi internal dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach's alpha* untuk setiap dimensi minat. Dengan demikian akan diperoleh enam koefisien.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung *independent sample t-test*, untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dalam IPK antara mahasiswa yang tipe minat sesuai dengan program studinya saat ini dan mahasiswa yang tipe minatnya tidak sesuai. Untuk dapat dikatakan valid, kelompok mahasiswa yang tipe minat sesuai memiliki rata-rata IPK yang signifikan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tipe minatnya tidak sesuai. Seluruh perhitungan akan dibantu dengan JASP versi 0.12.0.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap pertama, peneliti mencocokkan minat individu dengan program studi berdasarkan *summary codes* dari Holland. *Summary codes* atau yang dikenal dengan *Holland's Code* ini hanya bersifat perkiraan (Holland dalam Hansen, 2019), yang terdiri dari tiga huruf awal dimensi minat yang memiliki skor tertinggi. Berdasarkan 6 tipe minat, maka diperoleh kemungkinan 120 tipe minat apabila mengacu pada *Dictionary of Holland's Occupations Codes* (National Center for Onet Development, 2020). Kemudian peneliti mencocokkannya dari hasil wawancara dengan kaprodi atau dosen dari masing-masing prodi. Tabel 1 menampilkan contoh 12 tipe dari 120 kemungkinan pola yang terbentuk beserta program studi di UPJ yang cocok.

Tabel 1
Pola Minat untuk Setiap Program Studi

Holland's Code	Program Studi UPJ
RIE	Teknik Sipil, Informatika, Sistem Informasi
RAI	Desain Komunikasi Visual, Desain Produk
ISA	Manajemen, Ilmi Komunikasi, Psikologi, Akuntansi
IAE	Psikologi, Ilmu Komunikasi
ARE	Desain Komunikasi Visual, Desain Produk, Arsitektur
AES	Desain Komunikasi Visual
SRI	Ilmu Komunikasi
SCR	Psikologi, Manajemen
ERI	Manajemen
ERS	Sistem Informasi
CIS	Akuntansi
CEA	Sistem Informasi, Teknik Sipil

Hasil penilaian dari ahli telah diberikan sejumlah saran untuk perbaikan agar aitem tersebut lebih sesuai dengan konstruk yang diukur. Secara umum saran perbaikannya adalah dalam penggunaan kata serta konteks situasi yang relevan. Peneliti lalu melakukan revisi berdasarkan saran ini. Langkah berikutnya, peneliti membuat tes online menggunakan *Google Form*, yang terdiri dari isian data peserta dan soal tes (gambar 2).

Gambar 2. Halaman Google Form

Setelah form tes selesai dibuat, dilanjutkan dengan menghubungkan form ini dengan *Google Sheet* untuk membuat formula skoring berdasarkan jawaban peserta (gambar 3.a).

Gambar 3.a. Skoring jawaban pada *Google Sheet*

Gambar 3.b. Contoh deskripsi minat peserta tes pada *Google Sheet*

Skoring jawaban peserta ini menjadi dasar untuk memberikan interpretasi hasil tes di *worksheet* berikutnya berupa deskripsi perilaku berdasarkan minat serta rekomendasi program studi di UPJ yang

cocok baginya (gambar 3.b). Pada *worksheet* ini memanfaatkan *drop-down list* untuk mengeluarkan interpretasi masing-masing peserta.

Untuk pengujian psikometri, ada 109 mahasiswa UPJ yang telah mengisi tes ini. Pengujian reliabilitas tes retes dilakukan pada 11 Desember 2020 dan 19 Desember 2020. Hanya 36 dari 109 mahasiswa yang berhasil mengisi secara lengkap pada kedua kali pengujian ini. Sebanyak 12 dari 36 (33%) mahasiswa mendapatkan tipe minat yang sama pada pengujian pertama dan kedua. Artinya ada 33% peserta yang hasil tesnya konsisten. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa koefisien reliabilitasnya sebesar 0,33.

Dikarenakan pengujian reliabilitas konsistensi internal hanya memerlukan satu kali pengujian, maka data dari seluruh 109 mahasiswa dapat digunakan. Tabel 2 menampilkan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk setiap dimensi. Dari hasil ini seluruh pernyataan pada masing-masing dimensi dapat dikatakan tidak reliabel.

Tabel 2
Koefisien *Cronbach's Alpha* untuk setiap Dimensi

Dimensi	Cronbach's Alpha
<i>Realistic</i>	0,346
<i>Investigative</i>	0,395
<i>Artistic</i>	0,626
<i>Social</i>	0,012
<i>Enterprising</i>	0,611
<i>Conventional</i>	0,470

Pengujian *construct validity* dengan teknik *group difference* dilakukan pada 88 mahasiswa yang mencantumkan data IPK. *Independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah IPK pada kelompok mahasiswa yang minatnya sesuai dengan program studinya saat ini berbeda dengan kelompok mahasiswa yang minatnya tidak sesuai. Tidak ditemukan perbedaan IPK pada kelompok mahasiswa yang minatnya sesuai dengan program studinya saat ini berbeda dengan kelompok mahasiswa yang minatnya tidak sesuai, $t(88) = 0,907, p = 0,367$.

Pembahasan

Pengujian psikometri pada penelitian ini tidak mendapatkan hasil yang memuaskan. Pada pengujian reliabilitas tes-retes hanya ada 33%

peserta yang hasil tesnya konsisten. Dengan kata lain, koefisien reliabilitasnya sebesar 0,33. Menurut Shultz et al. (2014) suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila nilai reliabilitasnya di atas atau sama dengan 0,70. Oleh karena itu, tes minat ini dapat dikatakan hasil tesnya tidak konsisten dalam waktu 1 minggu. Begitu juga dengan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk setiap dimensi hanya berkisar 0,012 – 0,626. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa seluruh pernyataan pada masing-masing dimensi dapat dikatakan tidak mengukur satu hal yang sama. Dari hasil dua pengujian reliabilitas ini dapat dikatakan tes minat ini tidak reliabel.

Dari hasil pengujian validitas, tidak ditemukan perbedaan IPK pada kelompok mahasiswa yang minatnya sesuai dengan program studinya saat ini berbeda dengan kelompok mahasiswa yang minatnya tidak sesuai. Berdasarkan data, ternyata kedua kelompok memiliki IPK yang tidak berbeda jauh, dengan rata-rata di atas 3,0. Menurut peneliti, rendahnya hasil uji psikometri ini dapat disebabkan oleh kurang heterogennya peserta tes. Berdasarkan Urbina (2004), sampel yang homogen (tidak heterogen) dapat menyebabkan koefisien reliabilitas dan validitas yang rendah. Dengan sebagian besar peserta tes memiliki IPK yang relatif sama, di atas 3,0, menunjukkan partisipasi tidak heterogen.

Simpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tes minat ini sudah dapat diadministrasikan secara *online* dengan memanfaatkan *Google Form*. Begitu juga skoring hasil tes serta interpretasi berupa deskripsi tipe minat dari setiap peserta telah berjalan dengan baik di *Google Sheet* dengan memanfaatkan formula berdasarkan jawaban peserta. Namun demikian, dari pengujian psikometri belum diperoleh hasil yang memuaskan. Untuk reliabilitas, tes minat ini belum dapat dikatakan reliabel, baik konsistensi hasil tes dalam jangka waktu 1 minggu maupun konsistensi dari setiap pernyataan pada masing-masing dimensi. Dimana koefisien reliabilitas yang dihasilkan kurang dari 0,70. Hal yang sama juga terjadi untuk validitas. Meskipun *content validity* dengan *expert judgement* telah dilakukan dengan melakukan revisi berdasarkan masukan dari ahli, tes minat ini tidak memiliki validitas konstruk yang baik. Dimana seharusnya kelompok mahasiswa yang hasil tes minatnya sesuai dengan program studinya saat ini memiliki IPK yang

signifikan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang hasil tesnya tidak sesuai dengan program studinya.

Meskipun demikian, peneliti akan melanjutkan penyusunan tes minat ini agar berikutnya dapat diperoleh hasil uji psikometri yang memuaskan. Oleh karena itu, pada pengujian selanjutnya, peneliti akan menambah peserta tes hingga lebih dari 200 orang serta akan meminta mahasiswa dengan IPK di bawah 3,0 untuk berpartisipasi pada penelitian ini agar lebih herogen.

Daftar Pustaka

- Allen, L. J. (2005). *The appropriateness of Holland's interest code typology for South African field guides* [Nelson Mandela Metropolitan University]. <https://core.ac.uk/download/pdf/145041709.pdf>
- Amalianita, B., & Putri, Y. E. (2019). Perspektif Holland theory serta aplikasinya dalam bimbingan dan konseling karir. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 4(2), 63–70.
- Anggraeni, F. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih jurusan pendidikan seni musik Universitas Negeri Yogyakarta. *Gema E-Journal Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni (FBS) UNY*, 5(3), 1–7.
- Fitriani, Y., & Yulianto, A. (2020). Studi awal penyusunan alat ukur Jung's personality types untuk mahasiswa baru Universitas Pembangunan Jaya. In S. Selviana & L. M. I. Wardani (Eds.), *Prosiding E-Conference Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara 2020* (pp. 9–13). Udayana Press.
- Gravetter, F. J., & Forzano, L.-A. B. (2018). *Research methods for the behavioral sciences*. Cengage Learning, Inc.
- Gregory, R. J. (2015). *Psychological testing: History, principles, and applications* (7th ed.). Pearson.
- Hansen, J.-I. C. (2019). Interest inventories. *Handbook of Psychological Assessment*, 169–190. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-802203-0.00006-7>

- National Center for Onet Development. (2020). *About ONET*. Onet Rsource Centre.
- Nuraqmarina, F., & Risnawati, E. (2018). Keputusan pemilihan karir: Studi komparatif pada siswa remaja jurusan IPA dan IPS. *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 231–240. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/3068>
- Prabowo, W., Yusuf, M., & Setyowati, R. (2019). Pengambilan keputusan menentukan jurusan kuliah ditinjau dari student self efficacy dan persepsi terhadap harapan orang tua. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jppk.v5i1.7460>
- Rumsey, M. G. (2020). Personality and interests for selection: Theoretical perspective. *Military Psychology*. <https://doi.org/10.1080/08995605.2019.1652478>
- Shultz, K. S., Whitney, D. J., & Zickar, M. J. (2014). *Measurement theory in action* (2nd ed.). Routledge.
- Smart, J. C., Feldman, K. A., & Ethington, C. A. (2006). Holland's theory and patterns of college student success. In *Commissioned report for the national symposium on postsecondary student success: spearheading a dialog on student success* (Issue July).
- Su, R., & Nye, C. D. (2017). Interests and person environment fit: a new perspective on workplace readiness and success. In J. Burrus, K. Mattern, B. D. Naemi, & R. D. Roberts (Eds.), *Building better students: Preparation for the workforce* (pp. 177–206). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199373222.003.0008>
- Syahzan, N., & Yulianto, A. (2020). Pembuatan alat ukur Flemming's learning styles untuk mahasiswa baru Universitas Pembangunan Jaya. In Selviana & L. M. I. Wardani (Eds.), *Prosiding E-Conference Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara 2020* (pp. 298–304). Udayana Press.
- Urbina, S. (2004). *Essentials of Psychological Testing*. John Wiley & Sons, Inc.
- Yulianto, A. (2020). Computerized Adaptive Testing (CAT) bukan sekedar online testing. *Buletin KPIN*, 6(23). <https://buletin.kpin.org/index.php/daftar-artikel/751-computerized-adaptive-testing-cat-bukan-sekedar-online-testing>
- Zubaidi, M. M. (2016). *Penyesuaian diri pada mahasiswa salah jurusan*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Zulaikhah, N. (2014). *Hubungan antara dukungan orang tua dan orientasi karir dengan pengambilan keputusan studi lanjut*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.